

Muktamar Sastra 2018: Menggali Kenusantaraan Membangun Kebangsaan

Ditulis oleh Redaksi pada Selasa, 18 Desember 2018



follow us
@muktamarsastra
Instagram Facebook Twitter

MUKTAMAR SASTRA 2018

“Menggali Kenusantaraan, Membangun Kebangsaan”

18-20 Desember 2018 M./ 11-13 Rabi’ul Akhir 1440 H.
di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Situbondo Jawa Timur

Menghadirkan:

KH A Mustofa Bisri | KH D Zawawi Imron | Emha Ainun Nadjib | KH M Hasan Mutawakkil ‘Alalloh
KH R Achmad Azaim Ibrohimy | KH R M Agus Sunyoto | KH Ahmad Tohari | Prof Dr Faruk, S U
Acep Zamzam Noor | Maman S Mahayana | Jamal D Rahman | Prof Dr Setyo Yuwono Sudikan
Sosiawan Leak | Prof Dr Abd Hadi WM | Sindhunata | Katrin Bandel | Muhammad Fayyadl | M Faizi

Info dan Pendaftaran: 0823 1922 1526 (Rosie) | 0819 0306 1988 (Raedu)

Logos of sponsors: Muktamar Sastra, NNU, LTNU, LESBUMI, RMI NU

Muktamar Sastra 2018 diadakan pada 18-20 Desember 2018 di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah, Sukorejo, Situbondo, Jawa Timur. Ia merupakan sebuah ikhtiar. Satu upaya untuk mendorong gerak bangsa ini agar tidak melulu

menjadikan politik dan ekonomi sebagai panglima.

Sekali waktu, kebudayaan juga harus maju. Tampil ke muka untuk mengendurkan tarikan benang kusut kehidupan sosial dan membuka ruang bernafas lebih lega di luar sesi-sesi debat politik yang banal.

Kita semua percaya bahwa bangsa ini dibangun dengan tatanan dan ajaran-ajaran baik. Nilai tentang kerukunan, kerja keras, persatuan, gotong royong, dan sikap tenggang rasa adalah pelajaran utama dari para kiai dan pendiri bangsa. Jikalau hari ini sebagian dari nilai-nilai itu memudar, maka gerakan kebudayaanlah yang diharapkan bisa memulihkan kembali.

Dengan jalan kebudayaan kita berharap bisa kembali menggali kenusantaraan dan membangun kebangsaan.

Muktamar Sastra untuk yang pertama diselenggarakan tahun ini diselenggarakan atas kerjasama Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, Lembaga Ta'lim wa Nasyr (LTNNU) Jawa Timur, Lesbumi NU Jawa Timur, Rabithah Ma'ahid Islamiyah (RMI) Jawa Timur, serta TV9 Nusantara.

Turut dihadiri oleh Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin para kiai dan tokoh budayawan *cum* sastrawan nasional seperti KH Mustofa Bisri, KHR. Achmad Azaim Ibrahimy, KH D Zawawi Imron, KH Mutawakkil Alallah dan Emha Ainun Nadjib.

Baca juga: [Bagaimana Saya yang Katolik Memandang Terorisme?](#)

Muktamar Sastra tahun ini juga akan diikuti oleh 55 sastrawan dari 34 provinsi di Indonesia, 32 sastrawan dari kota/kabupaten penyangga di Jawa Timur, 10 delegasi Lembaga pendidikan, sanggar seni, dan pesantren (RMI NU), peserta peninjau dari media massa, 5 peserta dari negara serumpun, serta puluhan peserta mandiri yang mengirimkan karya dan diseleksi oleh Sosiawan Leak, Mashuri Alhamdulillah, Raedu Basha, Zainul Walid, dan Rosie Jibril sebagai dewan kurator.

Sebagaimana lazimnya forum muktamar, Muktamar Sastra 2018 akan diisi dengan diskusi pleno dan diskusi panel. Diskusi pleno pertama akan membahas Sejarah dan Khazanah Kesusasteraan Pesantren. Sementara pleno kedua akan membicarakan tentang Pergumulan Kesusasteraan di Indonesia.

Pembahasan dua tema besar ini diharapkan dapat memunculkan pemetaan kesusasteraan nusantara. Paling tidak, dalam dua segmentasi besar: sastra pesantren dan sastra Indonesia non pesantren. Secara lebih detail, dua tema besar ini akan dibahas dalam 6 diskusi panel yang diikuti para tokoh sastra nasional dan daerah yang menjadi muktamirin.

Muktamar Sastra 2018 diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi-rekomendasi kebudayaan bagi negara dan khalayak umum. Rencananya pula, akan dicatat serta diabadikan sebagai Piagam Sukorejo 2018.